

## **BEHAVIORAL ARCHITECTURAL APPROACH TO THE DESIGN OF THE BOGOR CAMPUS FAN REHABILITATION AREA PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN KAWASAN REHABILITASI FAN CAMPUS BOGOR**

**Dika Arfita Nur Karim<sup>1)\*</sup>, Andarita Rolalisasi<sup>2)</sup>, RA Retno Hastijanti<sup>3)</sup>**

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1)2)3)</sup>

[dikaarfitank@surel.untag-sby.ac.id](mailto:dikaarfitank@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1)</sup>

[rolalisasi@untag-sby.ac.id](mailto:rolalisasi@untag-sby.ac.id)<sup>2)</sup>

[retno@untag-sby.ac.id](mailto:retno@untag-sby.ac.id)<sup>3)</sup>

---

### **Abstrak**

Pemilihan konsep arsitektur pada bangunan dapat mempengaruhi bagaimana perilaku manusia yang menempati bangunan tersebut. Seperti halnya pada kawasan rehabilitasi, penggunaan konsep arsitektur berbasis perilaku dinilai cocok bila diterapkan, karena dapat berpengaruh ke perilaku dan karakter manusia. Aspek yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek variabel fisik yang meliputi ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna, suara, temperature, dan pencahayaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah bangunan pada kawasan rehabilitasi sudah memenuhi aspek variabel fisik pada arsitektur perilaku. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan studi literatur, di mana beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian pada kawasan rehabilitasi telah menunjukkan bahwa bangunan sudah memenuhi aspek-aspek yang mempertimbangkan perilaku penggunanya yaitu pecandu narkoba.

Kata kunci: Arsitektur, Perilaku, Kawasan Rehabilitasi.

### **Abstract**

*The selection of architectural concepts in buildings can influence how the behavior of humans who occupy these buildings. As is the case in rehabilitation areas, the use of behavior-based architectural concepts is considered suitable when applied, because it can affect human behavior and character. The aspects used in this study are aspects of physical variables which include space, size and shape, furniture and arrangement, color, sound, temperature, and lighting. The purpose of this research is to find out whether the buildings in the rehabilitation area fulfill the physical variable aspects of behavioral architecture. This research was carried out using a literature study approach, in which several previous studies were collected and analyzed. The results of research in the rehabilitation area have shown that the building meets aspects that consider the behavior of its users, namely drug addicts.*

*Keywords: Architecture, Behavior, Rehabilitation Area.*

---

### **1. PENDAHULUAN**

Arsitektur adalah gabungan antara ilmu dan seni yang melibatkan proses perancangan yang selalu mempertimbangkan tiga aspek penting, yakni fungsi, keindahan, serta teknologi (Kamilia, B. N., & Erwindi, C. 2021). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks, kepentingan dalam memperhatikan perilaku manusia juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses perancangan, yang

biasa disebut pengkajian perilaku manusia dalam konteks arsitektur.

Perilaku (*behaviour*) memiliki pengertian menurut KBBI adalah reaksi atau tanggapan perorangan pada lingkungan atau rangsangan. Perilaku manusia mencerminkan cara manusia berinteraksi dan berpartisipasi secara fisik, baik dalam hubungannya dengan individu lain

Arsitektur perilaku mempunyai banyak definisi, menurut Fakriah, N. (2019) arsitektur perilaku harus memperhatikan perilaku penghuni sebagai pertimbangan pada aspek-aspek kenyamanan serta kebutuhan penghuni. Namun menurut Puspitasari, C. I., Ernawati, A., & Triharto, W. (2019) arsitektur perilaku mengacu pada pendekatan arsitektur yang selalu memperhatikan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam proses perancangan dan implementasinya. Sedangkan menurut Purwantiastning, A. W., & Prayogi, L. (2019) dalam praktiknya arsitektur perilaku merupakan pendekatan desain arsitektur yang memasukkan pertimbangan mengenai perilaku manusia dalam proses perancangan. Pada prinsipnya arsitektur perilaku harus berdampingan dengan aspek-aspek pertimbangan perilaku dalam perancangan dan perencanaan yang berhubungan dengan perilaku pada desain bangunan.

## 2. TINJAUAN TEORI





- a. Ruang, merupakan suatu hal utama dari pengaruh perilaku manusia yaitu pemakaian dan fungsi ruang itu sendiri. Variabel-variabel dalam perancangan fisik ruang mempunyai pengaruh pada perilaku manusia.
- b. Bentuk & Ukuran, ruang disesuaikan dengan fungsi yang akan di akomodasi. Dimensi ruang yang terlalu kecil atau besar dapat berpengaruh pada aspek psikologis penggunaanya.
- c. Perabot & Penataannya, menyesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan pada ruang tersebut. Penggunaan tatanan simetris dalam desain dapat menciptakan kesan yang kaku, sementara tatanan asimetris memberikan kesan sebaliknya, yaitu kesan yang dinamis.

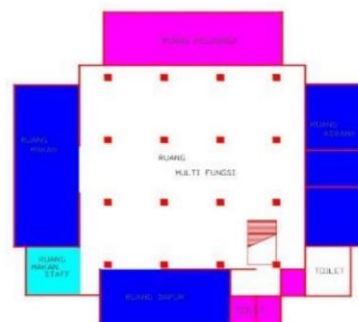
- d. Warna, mempunyai fungsi utama untuk membuat suasana ruang. Warna juga berpengaruh pada suasana seperti panas atau dingin, dan dapat berpengaruh pada kualitas ruang.
- e. Suara, Temperatur, dan Pencahayaan, ketiga hal ini dapat mempengaruhi psikologis manusia jika penggunaannya tidak tepat.

Pada metode pelaksanaan perancangan ini memakai jenis penelitian studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dari beberapa referensi pada penelitian terdahulu yang kemudian di kompilasi dan ditarik kesimpulan (Junarti, J., Sukestiyarno, Y. L., Mulyono, M., & Dwidayati, N. K. 2020). Hasil dari beberapa referensi tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui kelayakan pada penerapan arsitektur berbasis perilaku.

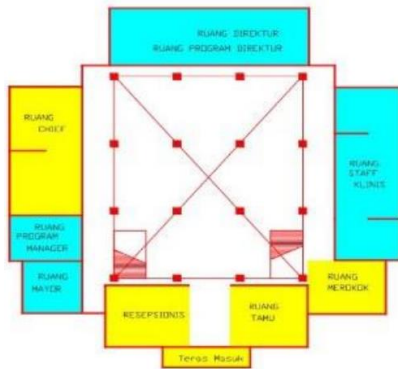
**a. Ruang**

Tabel 1. Pembagian Zona Ruang

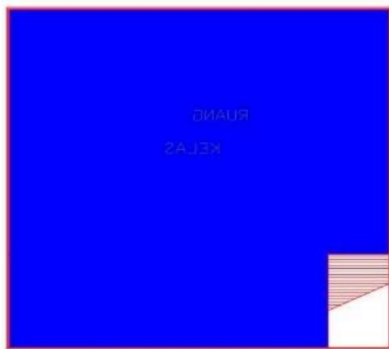
Zona	Keterangan
	Ruang yang digunakan oleh pasien pengguna narkoba
	Ruangan khusus pengguna narkoba dengan aturan yang berlaku
	Ruangan pasien yang bersifat lebih privat dengan ijin dari staff
	Ruang hanya digunakan acara atau kegiatan tertentu saja.



131



Gambar 2 Denah pada Lantai 2  
(Sumber: Palupi, D., & Lissimia, F. 2021)



Gambar 3 Denah pada Lantai 3  
(Sumber: Palupi, D., & Lissimia, F. 2021)

#### b. Ukuran & Bentuk

Bangunan pada FAN Campus Bogor ini dirancang sebagai kawasan rehabilitasi untuk pecandu narkoba. Bangunan ini berbentuk rumah kayu yang sudah mempunyai ciri khas sebagai tanda pengenal masyarakat apalagi pegiat di bidang rehabilitasi narkoba. Bangunan terbagi menjadi dua bagian berdasarkan jenis kelamin. Asrama laki-laki berupa rumah kayu dengan dua lantai yang disebut *dorm of the rock*. Pembagian ukuran pada asrama laki-laki  $42m^2$  dengan kapasitas delapan orang, menggunakan empat ranjang bertingkat. Sedangkan untuk asrama perempuan atau biasa disebut *yellow house* berupa rumah batu bata yang berisi satu kamar mandi dengan tiga kamar tidur. Kapasitas tiap kamar tidur asrama perempuan lebih kecil yaitu  $16m^2$  dihuni oleh dua residen. Kedua asrama dinilai sudah memenuhi standar untuk privasi antar residen, karena kamar tidur hanya digunakan untuk beristirahat sedangkan barang-barang milik residen ditempatkan di ruang tengah.



Gambar 4 Asrama Laki-Laki  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)



Gambar 5 Asrama Perempuan  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)

#### c. Perabot & Penataanya

##### 1) Multifunctional Hall

Multifunctional Hall atau tempat berkumpul di desain terbuka, tidak bersekat dan tidak ada kaca penghalang. Sehingga memberi rasa nyaman saat berkomunikasi dan tidak ada privasi di area ini untuk residen.



Gambar 6 Multifunction Hall  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)

##### 2) Ruang Makan

Penataan area ruang makan tidak bersekat sehingga tidak terdapat jarak antara residen. Penggunaan furniture yang berbahan kayu dibuat seragam.



Gambar 7 Ruang Makan  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)

### 3) Ruang Tidur

Penataan ranjang dan lemari di ruang tidur dibuat seragam.



Gambar 8. Ruang Tidur  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)

### 4) Ruang Kelas

*Furniture* yang digunakan di ruang kelas hanya kursi, bertujuan untuk kenyamanan dan kebebasan.



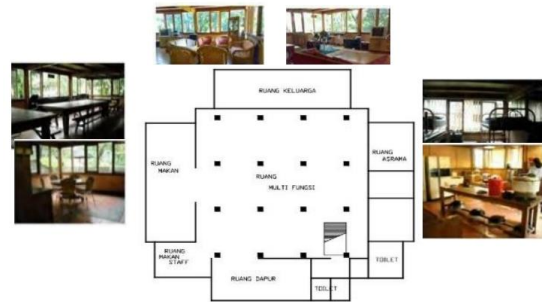
Gambar 9. Ruang Kelas  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)

## d. Warna

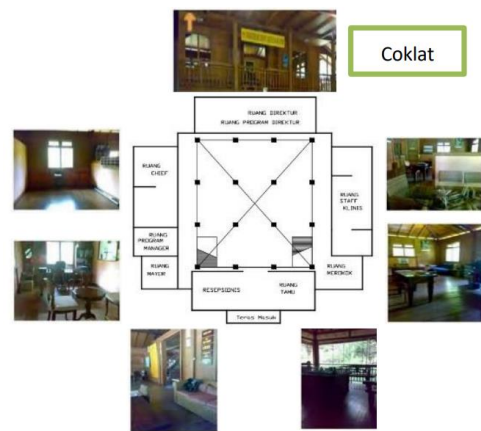
Warna dalam ruang adalah komponen penting untuk mempengaruhi suasana dan mengendalikan pikiran maupun perasaan seseorang. Pemilihan warna mempunyai peran penting pada tampilan visual suatu ruang sehingga dapat menciptakan suasana yang diinginkan. Pada FAN Campus Bogor penggunaan warna pada ruang dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Ruang Dalam, pada area ini di dominasi dengan material kayu berwarna coklat yang memberikan suasana nyaman pada pikiran dan bernuansa hangat. Kesan indah dan

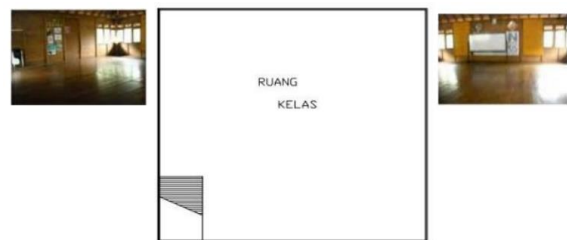
alami material kayu yang dipakai memberikan efek pada mood dan meningkatkan psikis pengguna yang cenderung agresif.



Gambar 10 Penggunaan Warna Lantai 1  
(Sumber: Palupi, D., & Lissimia, F. 2021)



Gambar 11 Penggunaan Warna Lantai 2  
(Sumber: Palupi, D., & Lissimia, F. 2021)



Gambar 12 Penggunaan Warna Lantai 3  
(Sumber: Palupi, D., & Lissimia, F. 2021)

- 2) Ruang Luar, secara bentuk bangunan tidak menampilkan ciri bangunan terapi tetapi seperti rumah tradisional. Pemakaian warna pada area ruang luar adalah sama yaitu material kayu yang berwarna coklat. Warna coklat disebut mempunyai sifat netral sehingga memiliki efek positif dan memberi kesan tenang paada psikologis penggunaannya.





Gambar 13 Penggunaan Warna Ruang Luar  
(Sumber: Madinah, Z. A. 2018)



Gambar 14 Penggunaan Warna Ruang Luar  
(Permana, A. R. 2015)

#### e. Suara, Temperatur, dan Pencahayaan

Pada bagian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Pertama Suara, bangunan memiliki banyak bukaan jendela kaca dikarenakan lokasi terapi berada di area lahan terbuka hijau dengan suara alam yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk proses penyembuhan. Area lantai menggunakan material kayu yang berfungsi menimbulkan suara agar setiap langkah pengguna dapat disadari oleh orang lain.
- 2) Kedua Temperatur, hadirnya banyak bukaan berguna untuk mengalirkan udara ke dalam ruangan sehingga dapat meminimalisir penggunaan AC.
- 3) Ketiga Pencahayaan, selain itu bukaan juga bermanfaat untuk memasukkan cahaya alami, dikarenakan berada di lokasi area terbuka hijau cahaya yang masuk tidak menyilaukan pengguna.

### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bangunan FAN Campus Bogor sudah memenuhi aspek arsitektur berbasis perilaku. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek variabel fisik yang sudah terpenuhi yaitu pertama, ruang berupa keefektifan pengorganisasian ruang dan intensitas penggunaan ruang. Kedua, ukuran dan

bentuk yang sudah memenuhi standar untuk privasi antar residen, karena kamar tidur hanya digunakan untuk beristirahat sedangkan barang-barang milik residen ditempatkan di ruang tengah. Ketiga, perabot dan penataannya setiap ruang memperhatikan penataan untuk kenyamanan residen serta mempercepat proses pemulihan. Keempat, pemilihan material kayu berwarna coklat yang berpengaruh pada psikologi residen untuk mempercepat proses penyembuhan. Terakhir, suara, temperatur, dan pencahayaan ketiganya bergantung pada bukaan pada bangunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kamilia, B. N., & Erwindi, C. (2021). Pengaruh Musik terhadap Arsitektur Berbasis Isu Kesehatan Mental. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), G94-G99.
- Septianingrum, I. (2022). Panti Asuhan Anak Terlantar di Kota Kediri Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Watson, J. B. (2004). *Arsitektur & Perilaku Manusia* (Laurens, Ed.). Grasindo Jakarta.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 1-14.
- Junarti, J., Sukestiyarno, Y. L., Mulyono, M., & Dwidayati, N. K. (2020, February). Studi Literatur tentang Jenis Koneksi Matematika pada Aljabar Abstrak. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 3, pp. 343-352).
- Setiawan, dan Haryadi B. 1995. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*. Yogyakarta. Direktorat Jendral Pendidikan
- Palupi, D., & Lissimia, F. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba Fan Campus Bogor. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(2), 123-128.
- Madinah, Z. A. (2018). *STUDI DESAIN INTERIOR DENGAN METODE THERAPEUTIC COMMUNITY (TC) DI PANTI REHABILITASI NARKOBA FAN CAMPUS BOGOR* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Permana, A. R. (2015). *Pusat Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pria*

- (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Puspitasari, C. I., Ernawati, A., & Triharto, W. (2019). PERANCANGAN MUSEUM PERMAINAN TRADISIONAL ANAK INDONESIA DI JAKARTA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU. In Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan (Vol. 1, No. 1, pp. 390-398).
- Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. PURWARUPA Jurnal Arsitektur, 2(2), 83-92.